

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi suatu hal fundamental yang menopang kemajuan peradaban bangsa. Dengan adanya pendidikan berkualitas dapat mengukur tingkat kecerdasan, kedinamisan, juga perkembangan karakteristik masyarakat yang semakin maju. Menurut Crow & Crow dalam Zainal Aqib mengemukakan bahwa pendidikan dapat menjadikan seseorang berkembang, sebab pendidikan menjadi suatu proses pengalamanan yang memberikan makna, pandangan (insight) dan penyesuaian diri. (Aqib, 2010). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2019):

Pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan dan direncanakan secara sadar untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuannya sendiri. masyarakat, bangsa dan masyarakat.

Tiga fungsi utama agama harus dijadikan pedoman dalam menjalankan pendidikan Islam. Pertama, fungsi spiritual berkaitan dengan aqidah dan iman. Kedua, fungsi psikologis yang terkait dengan perilaku individu, termasuk nilai-nilai moral, yang lebih mendukung kualifikasi manusia. Ketiga, fungsi sosial mengacu pada aturan-aturan yang mengikat orang dengan orang lain, dimana setiap individu berhak untuk menjadi masyarakat yang harmonis dan seimbang. (Ulum, 2007).

Terkait dengan tujuan pendidikan, salah satunya adalah untuk menggali kemungkinan memperoleh kekuatan spiritual keagamaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menyediakan tempat di mana siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya lembaga pendidikan dalam menggapai tujuan tersebut adalah

dengan mengembangkan program pelatihan sekolah yang mencakup berbagai kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Aktivitas memiliki arti kegiatan atau kesibukan (W.J.S.Poerwodarminto, 2003). Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu "*activity*" yang berarti kegiatan, pekerjaan, gerakan, kesibukan atau penggunaan energy (Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, 2005). Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membawa perubahan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari pendidikan. (Rochman Natawijaya, 2005). Sedangkan kata "keagamaan" berasal dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang berarti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011). Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berkaitan erat dengan kepercayaan itu sendiri. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan doktrin ibadah dan kewajiban yang erat kaitannya dengan agama. .

Ditinjau dalam konteks peserta didik, titik perhatian tidak hanya pada aktivitas intelektual saja melainkan pada aktivitas spiritual keagamaannya. Tidak hanya mengutamakan dan memprioritaskan nilai, tetapi juga memperdulikan kehidupan akhirat sebagaimana tujuan awal pendidikan menjadikan manusia yang bertakwa dan semakin meningkatkan motivasi beribadah agar selalu dekat dengan Penciptanya. Dikarenakan keadaan remaja saat ini cukup memprihatinkan yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya dengan kemajuan teknologi hingga tidak dapat menyortir mana yang harus ditiru dan ditinggalkan. Arus kuat globalisasi membuat mereka lupa akan identitasnya sebagai muslim yang seharusnya menjadi pemuda gemilang harapan nusa, bangsa, dan agama. Seharusnya dengan berbekal semangat juang generasi milenial akan membawa menuju era yang penuh dengan spiritual dan moral dengan menanamkan dan mengamalkan akidah dan akhlak yang kuat berlandaskan wahyu (Fikri, 2019).

Pada hakikatnya, agama menjadi suatu kebutuhan tiap insan yang Allah ciptakan di bumi ini ini (Daradjat, 1994). Tanpa adanya agama mustahil kebahagiaan dan ketenangan jiwa hadir dalam hidupnya. Faktor dalam (*intern*) dan luar (*ekstern*) mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang sebagaimana teori yang mengemukakan bahwa manusia adalah *homo religius* (makhluk beragama) (Jalaluddin, 1997). Sesuai dengan firman Allah pada Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembahku.” (QS. Az-Zariyat 51:56)

Tingkat keberagamaan seseorang salah satunya dapat dinilai dari aktivitas ibadah yang dilakukan. Ritual ibadah masing-masing agama tentunya berbeda-beda dan memiliki syarat-syarat ibadahnya masing-masing kepada Tuhan, khususnya bagi umat Islam. Namun dalam perjalanan iman dan dalam pelaksanaan ibadah setiap muslim seringkali tidak stabil, kadang meningkat dan kadang menurun. Hal ini mempengaruhi semangat dan konsistensi ibadah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah.

Secara naluriah, manusia cenderung pada sesuatu yang baik. Melalui adanya motivasi manusia terdorong melakukan suatu aktivitas keagamaan karena dilatar belakangi oleh keyakinan dan ketaatan pada agama yang dianutnya. Jika motivasi telah tumbuh, maka segala sesuatu dapat terlaksana dengan penuh perhatian, semangat, tanpa paksaan dan dalam suasana menyenangkan (Sudjana, 2000). Pelaksanaan pembelajaran seperti inilah yang seharusnya dilakukan dengan suasana senang hati dan tanpa paksaan sehingga dapat meningkatkan intensitas pembelajaran yang efektif. Namun, meskipun motivasi terjadi dalam diri manusia yang berhubungan dengan hasrat dan pengendali dalam suatu tingkah laku, tetapi tetap saja keberadaannya memerlukan rangsangan dari luar agar terus menguatkan motivasi yang mengubah menjadi aksi hingga terus konsisten.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di SMAN 24 Bandung terdapat suatu aktivitas keagamaan berupa Pembinaan Imtaq melalui Program Garda Madani (Gerakan Dhuha Membentuk Akhlak dan Nilai-Nilai Islami) yang dilaksanakan satu pekan sekali setiap jum'at pagi. Dimulai pukul 06.30-07.15 WIB dengan membaca asmaul husna, melantunkan ayat suci Al-Qur'an, menyimak ceramah singkat dari siswa atau guru PAI, shalat dhuha empat rakaat, dan ditutup dengan dzikir dan do'a bersama. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa SMAN 24 Bandung. Namun, karena keterbatasan tempat, kegiatan dilakukan secara bergilir setiap minggunya yakni, kelas X dan XI pada minggu pertama serta kelas XII pada minggu kedua dan seterusnya. Kegiatan ini menjadi sebuah ikhtiar yang bertujuan menshalihkan peserta didik ditengah-tengah kehidupan modern, serta berharap terlahir generasi yang cerdas akalunya, cerdas hatinya dan terampil ibadahnya juga terlahir sebagai generasi yang *salimul aqidah, shahihul ibadah* dan *matinul khuluq*.

Respon beberapa siswa cukup antusias dan bersemangat, hal ini nampak terlihat saat mereka mengikuti kegiatan tersebut. Selain bernilai pahala, guru mata pelajaran PAI pun berkontribusi memberikan nilai tambahan bagi siswa yang rajin mengikuti pelaksanaan kegiatan garda madani. Semestinya penyelenggaraan aktivitas kegiatan keagamaan Garda Madani ini berdampak pada ranah spiritual terutama mengenai motivasi beribadah siswa. Dalam Hai ini seperti semakin rajin melakukan ibadah meliputi shalat lima waktu, membaca Al-Quran, dzikir, dan lain sebagainya. Namun di sisi lain, masih ada siswa yang perlu bimbingan dan pembinaan lebih lanjut dikarenakan kurang bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti kurang disiplin, tidak mendengarkan pembicara, bermain ponsel, bahkan sengaja datang terlambat agar tidak mengikuti kegiatan.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan motivasi beribadah mereka. Maka dari itu tersusunlah karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Aktivitas Mengikuti Kegiatan Garda Madani Hubungannya dengan**

Motivasi Beribadah” (Penelitian Korelasional Kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung mengikuti kegiatan Garda Madani?
2. Bagaimana motivasi beribadah siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktivitas mengikuti kegiatan Garda Madani dengan motivasi beribadah siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung dalam mengikuti kegiatan Garda Madani.
2. Untuk mengetahui motivasi beribadah siswa Kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas mengikuti kegiatan Garda Madani dengan motivasi beribadah siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dan membuka wawasan pemikiran.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan dan sebagai bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti apabila terjun langsung dalam dunia pendidikan, serta untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa hubungan aktivitas mengikuti kegiatan Garda Madani dengan motivasi beribadah siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkhusus bagi siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung. Untuk dapat memotivasi mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, meningkatkan kualitas ibadah serta semakin memperdalam ilmu agama.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan bahan ajuan evaluasi dalam membina, mendidik, dan meningkatkan motivasi siswa terutama dalam mengikuti program kegiatan keagamaan di sekolah.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, rekomendasi, dan tolak ukur pihak sekolah untuk semakin mengembangkan dan meningkatkan program yang dapat membangkitkan motivasi siswa khususnya dalam bidang keagamaan.

E. Kerangka Berpikir

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban amanah yang besar terhadap perkembangan seluruh potensi setiap siswanya. Mencakup potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) berdasarkan ajaran agama Islam mengarah pada pembentukan kepribadian yang lebih tinggi dan spiritualitas yang kuat. Tentunya sekolah dan guru harus mengembangkan dan memvariasikan kegiatan yang berbeda yang dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa.

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebuah kegiatan (Kamisa, 1997). Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran harus dilakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi harapan dan keinginan pedagogis yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan menurut Sardiman, aktivitas ialah aspek yang berperan secara fundamental dalam interaksi pembelajaran, serta pembelajaran tidak terjadi jika tidak ada aktivitas. Kegiatan belajar meliputi kegiatan fisik (jasmani) dan kegiatan mental (spiritual) yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku (Sardiman, 2010). Sedangkan belajar ialah suatu proses perubahan kepribadian seseorang menuju peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, daya pikir, pemahaman, dan berbagai kemampuan lainnya (Wardana, 2019). Sehingga aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa serta bertujuan untuk mewujudkan berbagai perubahan berdasarkan tujuan tertentu.

Beragam program aktivitas kegiatan siswa yang diselenggarakan di sekolah salah satunya adalah kegiatan keagamaan. kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”, yang memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan Agama (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011) . Pengertian agama berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti “tidak kacau”. Agama di ambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau” (Syafaat, 2008).

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membentuk siswa sehingga dapat memahami apa-apa yang telah disampaikan dan mengaplikasikan nilai petuah

keagamaan dalam keseharian, atau menjadi ahli ilmu yang tetap memiliki landasan pemahaman agama yang ajeg, pemikiran terbuka, responsif, kreatif, dan dinamis dalam berkontribusi meningkatkan kecerdasan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Juga membangun perilaku beragama berbekal terbinanya akhlakul karimah meliputi sikap disiplin, tanggungjawab, dan konsisten.

Kegiatan siswa yang menunjukkan sebuah aktivitas di sekolah cukup beragam. Apabila aktivitas dilakukan secara optimal maka dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, nyaman, kondusif, menarik, dan tentunya menyenangkan. Diperoleh pula minat dan motivasi siswa agar semakin semangat dalam menggapai tujuan pendidikan.

Menurut Paul. B. Deric dalam Oemar Hamalik indikator aktivitas belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok, yaitu (Hamalik, 2013):

1. Kegiatan visual (*visual activities*)
2. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*)
3. Kegiatan lisan (*oral activities*)
4. Kegiatan menulis (*writing activities*)
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*)
6. Kegiatan metrik (*motor activities*)
7. Kegiatan mental (*mental activities*)
8. Kegiatan emosional (*emotional activities*)

Dari delapan indikator aktivitas belajar, indikator variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) Kegiatan visual (*visual activities*), b) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), c) Kegiatan menulis (*writing activities*), d) Kegiatan lisan (*oral activities*), e) Kegiatan emosional (*emotional activities*), dan f) Kegiatan mental (*mentall activities*). Hal tersebut dikarenakan menyesuaikan apa saja yang menjadi aktivitas kegiatan yang dilakukan siswa pada saat kegiatan Garda Madani.

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa terutama melalui keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, hingga mendorong

siswa untuk meningkatkan motivasi dalam beribadah. Timbulnya emosi dan tanggapan dalam menggapai tujuan sebagai tanda telah terjadinya proses pengolahan energi dalam diri seseorang disebut motivasi (Hamalik, 2009). Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, ibadah adalah wujud kebaktian dan ketundukan pada Tuhan (Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 1994). Motivasi beribadah siswa mengacu pada gejala apa pun yang terkait dengan tindakan menuju tujuan tertentu penyerahan dan pemulihan hubungan dengan Sang Pencipta.

Motivasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan keagamaan siswa. Sebab, keyakinan siswa dalam menjalankan peribadatan sesuai dengan tuntunan dapat terdorong karena adanya motivasi tersebut. Motivasi dihasilkan oleh banyak hal, seperti pengalaman pribadi, kebutuhan hidup, pemahaman agama atau dorongan dari orang lain. Dalam hal ini, motivasi yang dimaksudkan ialah motivasi beribadah siswa, sehingga motivasi tersebut menjadi daya upaya secara sadar dalam merangsang perilaku siswa agar terbangkitkan berbuat sesuatu yang pada akhirnya dapat meraih harapan atau tujuan tertentu dalam hal beribadah. Manusia telah memiliki potensi keberagamaan sejak ia dilahirkan, yang mana potensi tersebut berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta (Isnawati, 2017).

Adapun indikator variabel Y mengenai motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Uno, 2011):

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang mendukung

Dari enam indikator motivasi, indikator variabel Y (motivasi beribadah) yang digunakan dalam penelitian ini ialah a) Adanya hasrat dan keinginan, b) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan c) Adanya lingkungan yang mendukung. Hal

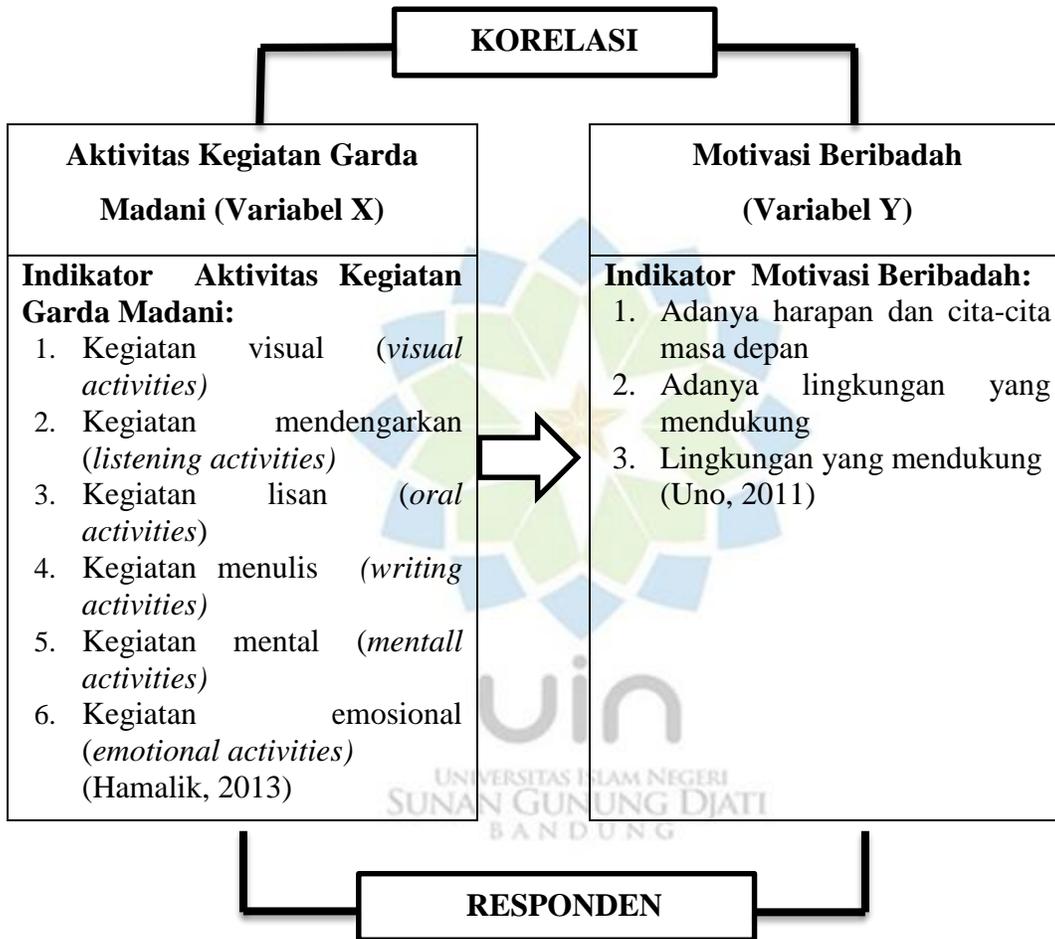
tersebut dikarenakan menyesuaikan bentuk perilaku dapat yang memotivasi siswa dalam beribadah secara umum yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Kekuatan motivasi yang ada dalam diri manusia tidak semata-mata timbul begitu saja. Ada aspek lain yang dapat mempengaruhi kehadiran motivasi, berikut faktor yang dapat mempengaruhi lahirnya motivasi (Djamarah, 2011a) diantaranya: 1) Faktor internal, ditimbulkan dari dalam diri seorang individu, sehingga tidak perlu adanya dorongan dari luar karena sejatinya setiap individu telah memiliki insentif untuk inisiatif berbuat suatu tindakan. Faktor internal motivasi meliputi a) kepribadian, b) sikap, c) cara berpikir, d) tingkat pendidikan, e) pengalaman yang dilalui, serta f) cita-cita dan harapan. 2) Faktor eksternal, ditimbulkan karena pengaruh rangsangan dari luar atau muncul peranan selain dari dirinya sendiri yang relatif berubah-ubah dan tidak dapat dikendalikan oleh individu. Faktor eksternal motivasi meliputi a) lingkungan keluarga, b) lingkungan sekolah, c) lingkungan masyarakat, serta d) media.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi di atas, faktor yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu lingkungan sekolah yang berasal dari faktor eksternal. Memupuk motivasi dapat diusahakan melalui metode pembelajaran yang beragam hingga mampu menumbuhkan hasrat dan memikat perhatian siswa (Suprihatin, 2015). Hal tersebut disebabkan karena adanya berbagai aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan baik yang bersifat wajib maupun pilihan serta kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara aktivitas program kegiatan yang dilakukan dengan tumbuhnya motivasi siswa. Salah satu usaha SMAN 24 Bandung dalam menumbuhkan minat, semangat, dan motivasi beribadah siswa adalah dengan mengadakan program kegiatan keagamaan garda madani. Kegiatan ini sebagai pengembangan pembelajaran keagamaan agar lebih variatif yang tidak hanya dieksekusikan di dalam kelas. Hal tersebut dirancang dengan harapan tercapainya tujuan dan keberhasilan upaya pendidikan.

Aktivitas siswa mengikuti kegiatan garda madani diasumsikan memiliki hubungan dengan timbulnya motivasi beribadah siswa. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diajukan sebelumnya. (Sugiyono, 2001). Hal ini dikarenakan hanya berdasar dari turunan kerangka pemikiran yang berisi teori, dalil, hukum, dan penemuan terdahulu yang telah diuji secara empirik dan belum berdasarkan hasil perolehan data dan fakta sebenarnya pada penelitian.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu aktivitas mengikuti kegiatan garda madani sebagai variabel X dan motivasi beribadah siswa sebagai variabel Y. Berlandaskan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian bahwa “Terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan garda madani dengan motivasi beribadah siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung.

Uji hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan variabel X dan Y ialah menggunakan analisis korelasi uji “t”. Dibuktikan melalui perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nasrudin NPM 1398951 dengan judul “**Skripsi: Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengamalan Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**”. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun /2018 M. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan dengan perhitungan Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) menunjukkan harga $t_{hitung} 0,677 > t_{tabel} 0,176$, maka H_a diterima. Artinya penelitian dalam ini terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur (Nasruddin, 2018).

Persamaan penelitian: Persamaan penelitian Muhamad Nasrudin dengan peneliti terdapat pada variabel X mengenai aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti suatu program kegiatan keagamaan di sekolah.

Perbedaan penelitian: Perbedaan penelitian Muhamad Nasrudin dengan peneliti terdapat pada variabel Y, Muhamad Nasrudin meneliti pengalaman beragama siswa yang sifatnya lebih kompleks sedangkan peneliti meneliti mengenai motivasi beribadah siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sifau Suqmin Zamzami NIM: 170101042 dengan judul Skripsi: **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Agama Online Terhadap Pengamalan Ibadah Mahasiswa Universitas Mataram Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021”**. Universitas Mataram Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.. Berdasarkan hasil perhitungan dengan signifikansi 0,05 menunjukkan nilai thitung > dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Artinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kajian agama online terhadap pengamalan ibadah mahasiswa sebesar 18,846 %.(Zamzami, 2021).

Persamaan penelitian: Persamaan penelitian Suqmin Zamzami dengan peneliti terdapat pada variabel X mengenai aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Perbedaan penelitian: Perbedaan penelitian Suqmin Zamzami dengan peneliti terdapat pada variabel Y, Muhamad Nasrudin meneliti pengalaman keagamaan siswa sedangkan peneliti meneliti mengenai motivasi beribadah siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lu’lu Tri Nur Illah NIM: 08220054 dengan judul **“Skripsi: Hubungan Motivasi Beribadah dengan Pengalaman Beragama Pengajian Mta (Majelis Tafsir Al-Qur’an) Cabang Depo Perwakilan DIY”**. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan analisis angka korelasi 0,839 yang berada pada interval 0,80 - 1,000. Serta menunjukkan angka probabilitas $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat serta signifikan antara pengalaman beragama dengan motivasi beribadah pada peserta pengajian MTA Cabang Depok Perwakilan DIY (Illah, 2021).

Persamaan penelitian: Persamaan penelitian Lu'lu Tri Nur Illah dengan peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai hubungan antara motivasi beribadah kaitannya dengan suatu kegiatan keagamaan yang diikuti.

Perbedaan penelitian: Perbedaan penelitian Lu'lu Tri Nur Illah dengan peneliti terdapat pada variabel X dan Y. Di mana variabel X penelitian Lu'lu Tri Nur Illah mengenai motivasi beribadah anggota Pengajian Mta (Majelis Tafsir Al-Qur'an) Cabang Depo Perwakilan DIY dan variabel Y mengenai pengalaman beragama anggota Pengajian Mta (Majelis Tafsir Al-Qur'an) Cabang Depo Perwakilan DIY. Sedangkan variabel X peneliti mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti suatu kegiatan keagamaan di sekolah dan variabel Y mengenai motivasi beribadah siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Noor Bekti Negoro dengan judul “Jurnal: **Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat**”. JPA, Vol. 8 No. 1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, diperoleh pula nilai r^2 sebesar 0,829. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 82,9% antara motivasi beribadah *mahdah* anak *punk* di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat, sedangkan sisanya sebesar 17,14 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. (Hasanah & Bekti, 2021)

Persamaan penelitian: Persamaan penelitian Hasanah dan Noor Bekti Negoro dengan peneliti terdapat pada variabel Y mengenai motivasi beribadah.

Perbedaan penelitian: Perbedaan penelitian Hasanah dan Noor Bekti Negoro dengan peneliti terdapat pada variabel X. Di mana variabel X penelitian Hasanah dan Noor Bekti Negoro mengenai pengaruh adanya bimbingan keagamaan Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat, sedangkan variabel X peneliti berfokus pada aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan berfokus menggunakan teori aktivitas. serta perbedaan variabel Y di mana penelitian Hasanah dan Noor Bekti Negoro membahas motivasi beribadah mahdhah sedangkan peneliti hanya membahas mengenai motivasi beribadah secara umum.

Berdasarkan penelitan terdahulu, secara umum terdapat persamaan mengenai adanya pengaruh mengikuti aktivitas keagamaan hubungannya dengan tingkat keagamaan seseorang. Akan tetapi masing-masing peneliti memiliki fokus penelitian tersendiri. Peneliti meneliti hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan garda madani dengan motivasi beribadah siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 24 Bandung.